

**PENGARUH PENDAMPINGAN USAHATANI
SAYURAN TERHADAP PRODUKSI PETANI DI DESA
PANGKUL KECAMATAN CAMBAI KOTA
PRABUMULIH**

**The Influence Of Vegetable Farming Assistance On
Farmers Production In Pangkul Village, Cambai District,
Prabumulih City**

Dzul Hidayat¹, Yudhi Zuriah Wirya Purba²

¹Dinas Ketahanan Pangan Kota Prabumulih

²Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti

Email: dzulhidayat430@gmail.com¹, yudhi.wardi@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan sistem usahatani, faktor yang mempengaruhi produksi, dan menganalisis perbedaan pendapatan sayuran petani yang mendapat pendampingan dan mandiri. Penelitian dilaksanakan di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani sayur di lokasi tersebut menanam sayuran secara tumpangsari cabe dan tomat. Jumlah sampel sebanyak 30 petani sayuran dengan pendampingan dan 30 petani sayuran mandiri (tanpa pendampingan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam kegiatan budidaya tanaman tumpang sari Cabe-Tomat antara petani yang dibina dan tidak dibina. Pendapatan rata-rata petani usahatani sayuran dengan pendampingan lebih besar dari pada petani tanpa pendampingan.

Kata Kunci : *Pembinaan, Pendapatan, Produksi, Sayuran*

Abstract

This study aims to identify differences in farming systems, factors that influenced production, and analyzed differences in vegetable income for monitor and independent farmers. The research was conducted in Pangkul Village, Cambai Sub-district, Prabumulih City. The research location was determined deliberately with the consideration that most vegetable farmers in that location grow chili and tomato intercrops. The number of samples is 30 vegetable farmers with assistance and 30 independent vegetable farmers (without monitoring). The results of the study showed that there was no significant difference in the chilli-tomato intercropping cultivation activities between the trained and non-supervised farmers. The average income of vegetable farming farmers with monitoring was greater than farmers without monitoring.

Keywords: *Guidance, Income, Production, Vegetable*

PENDAHULUAN

Menurut Data PDRB Sumsel (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Indonesia menempati urutan ketiga yaitu (15,86%) dibawa sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan masih lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pembangunan pertanian di Sumsel mengalami pertumbuhan yang signifikan, merupakan kontribusi pembangunan pertanian Sumsel di Indonesia sebagai Negara agraris (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kota Prabumulih sebagai salah satu dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan mempunyai potensi yang strategis untuk pengembangan agribisnis. Kota Prabumulih tahun 2018 mata pencaharian penduduk Kota Prabumulih yang berprofesi sebagian petani, yaitu sebanyak 23.424 jiwa (27,11%) dari 182.128 jiwa jumlah penduduk Kota Prabumulih. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang di Kota Prabumulih adalah agribisnis sayuran yang diusahakan dengan sistem diversifikasi tanaman terdiri dari sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (kacang panjang, timun, tomat, cabe merah, kangkung, bayam). Kebutuhan konsumsi sayuran di Kota Prabumulih dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sementara produksi sayuran petani lokal belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk, maka produksi tersebut diatas baru mampu menyediakan sekitar 28,16 kg/kapita/tahun dari target konsumsi sayuran sebesar 63,7 kg/kapita/tahun pada tahun 2018 (Dinas Ketahanan Pangan, 2019). Hal ini berarti bahwa produksi sayuran di Kota Prabumulih masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mengantisipasi peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan industri rumah makan yang banyak membutuhkan bahan baku sayuran. Berkaitan dengan komoditi sayuran yang diusahakan, berikut jenis-jenis sayuran berdasarkan luas panen dan produksi sayuran tahun 2016 sampai 2018.

Tabel 1. Distribusi Luas Areal Panen dan Produksi Komoditi Sayuran di Kota Prabumulih Tahun (2016 - 2018)

No	Komoditi Sayuran	Tahun					
		2016		2017		2018	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kacang panjang	45	450	58	580	47	470
2.	Cabe Merah/Rawit	53	100,7	53	100,7	34	64,6
3.	Tomat	38	380	35	350	11	110
4.	Terong	41	438,7	48	513,6	29	310,3
5.	Timun	33	330	42	420	21	210
6.	Kangkung	94	1081	80	920	75	862,5
7.	Bayem	95	1.282,5	75	1.012,5	81	1.093,5
8.	Petai/Sawi	11	110	8	80	10	100
	Jumlah	410	4.172,9	399	3.976,8	308	3.220,9

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih, 2019.

Secara realitas berkembangnya agribisnis di Kota Prabumulih tersebut, adalah karena adanya pembinaan dari pemerintah melalui tenaga ahli dari penyuluh, yang sekaligus sebagai pendamping bagi para petani. Bahkan pada saat ini pendampingan agribisnis sayuran tersebut berkembang di Kota Prabumulih yaitu Kecamatan Cambai dan Prabumulih Timur.

Sasaran utama sistem pendampingan ini adalah bagaimana membuka wawasan kelompok tani yang semula dengan orientasi sistem usaha tani produksi menjadi usaha tani agribisnis yang berorientasi keuntungan. Pendamping harus melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan serta ketrampilan yang

berkelanjutan agar petani dapat mengakses sarana produksi, teknologi, pasca panen, pasar dan permodalan sehingga petani mampu mandiri mengembangkan usaha agribisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan sistem usahatani petani sayuran yang mendapat pembinaan dan tanpa pembinaan dan berapa besar perbedaan pendapatan usahatani sayuran yang mendapat pembinaan dan tanpa pembinaan di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada petani sayuran Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani sayur di lokasi tersebut menanam sayuran secara tumpangsari (cabe dan tomat). Penelitian lapangan telah dilaksanakan bulan Januari 2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*.

Jumlah sampel yang di pilih sebagai responden ditentukan secara *disproporsional*, yaitu sebanyak 30 petani sayuran pada strata sistem pendampingan dan 30 petani sayuran pada strata mandiri (tanpa pendampingan). Jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 60 responden. Jumlah populasi petani sayuran di lokasi penelitian berjumlah 96 orang.

Metode analisis yang digunakan pada penerapan sistem agribisnis sayuran pada tingkat petani (program pendampingan maupun tanpa pendampingan), digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei. Komponen atau variabel dianalisa meliputi bagaimana penerapan aspek praproduksi, aspek usahatani atau budidaya, aspek pasca panen dan pengolahan serta pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Sayuran (Cabai dan Tomat)

Input Produksi

Jenis lahan dalam usahatani tumpangsari cabe dan tomat baik petani dengan pendamping maupun tanpa pendamping menggunakan lahan bekas usahatani sebelumnya. Cara petani mendapatkan input produksi baik petani dengan pendamping maupun petani tanpa pendamping mendapatkan faktor produksi berupa pupuk, benih cabai dan tomat, herbisida, dan pestisida yang bersubsidi. Seluruh sampel dalam penelitian ini mendapatkan input produksi pertanian dengan cara subsidi.

Penanaman

Tabel 2. Tahapan Penanaman Tumpangsari Cabai dan Tomat di Desa Pangkul Kecamatan Mumbai Kota Prabumulih

No	Tahapan penanaman	Hari Kerja (HK)		Estimasi penggunaan tenaga kerja		Hari Kerja (HK)	
		Pria	Wanita	Jumlah Orang (JO)		Pria	Wanita
1	Pengolahan lahan						
	a. Pembersihan lahan (<i>land clearing</i>)	-	-	-	-	-	-
	b. Pencangkulan	50		10		5	
	c. Pembuatan						

2	d.	bedengan kasar						
		Pemupukan awal :						
		- Pupuk kandang	20		5			4
		- Pupuk kimia	2		2			1
	e.	Insektisida dan Fungisida	10		5			2
		Pembuatan bedengan jadi	40		10			4
		Pemasangan Mulsa	30		5			6
	f.	Pembuatan lubang tanam	10		5			2
	2 Pembibitan dan Penanaman							
I	h.	Penyemaian benih :						
		- Cabe Merah	50		10			5
		- Keriting						
		- Tomat						
	I	Penanaman						
		- Cabe Merah	10	40	2	5	8	5
		- Keriting						
		- Tomat						

Teknis pemberian pupuk pada bedengan dilakukan dengan cara mencampur pupuk yang sudah disediakan (pupuk tunggal) ditambah dengan insektisida dan fungisida Furadan 3G dan Antracol. Lahan tumpang sari cabe dan tomat seluas satu hektar dengan populasi 16.000 tanaman dengan jarak tanam (70 x 60) cm membutuhkan sekitar 10 rol mulsa plastik selebar 120 cm.

Penyemaian cabe dilakukan pada minggu ke tiga bulan Agustus 2020. Penyemaian tomat dilakukan pada minggu ke empat bulan September 2020. Untuk memperoleh waktu panen cabe dan tomat yang sama, penanaman cabe dilakukan terlebih dahulu sebulan sebelum penanaman bibit tomat. Lama panen bibit cabe kurang lebih 90 hari, sedangkan lama panen tomat lebih cepat sekitar 60 hari. Dengan mendahulukan penanaman cabe selama kurang lebih 30 hari, jadwal panen bisa berbarengan. Penanaman bibit cabe dan tomat dilakun pada waktu sore atau pagi hari, hal ini bertujuan untuk mencegah terkena sengatan panas matahari pada siang hari yang menyebabkan bibit tersebut layu.

Pemeliharaan

Tabel 3. Esimasi Penggunaan Tenaga Kerja Tahapan Penanaman di Desa Pangkul Kecamatan Mumbai Kota Prabumulih

No	Tahapan penanaman	Estimasi penggunaan tenaga kerja					
		Hari Kerja (HK)		Jumlah Orang (JO)		Hari Kerja (HK)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Pemeliharaan (Perawatan) Tanaman						
a.	Penyulaman	-	-	-	-	-	-
b.	Pemangkasan tunas	-	60	-	10	-	6
c.	Pemasangan ajir/turus	30	-	5	-	6	-
d.	Pemupukan susulan	30	-	5	-	6	-
e.	Penyemprotan	90	-	5	-	18	-
f.	Penyiangan	-	60	-	10	-	6

Pada perkembangan selanjutnya, bibit cabe dan tomat yang telah ditanam

tidaksemuanya bisa hidup sempurna bahkan ada yang mati. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan penyulaman.

Pada saat tanaman cabe dan tomat berumur (7 - 14) hari setelah tanam (hst), dilakukan penggantian bibit yang mati dengan bibit yang baru. bibit yang digunakan untuk menyulam bisa diambil dari bibit terdahulu atau bibit yang ditanam dengan selang waktu (7 - 14) hari dari awal penyemaian. Perlakuan pemangkasan tanaman cabe dan tomat dilakukan terhadap tunas air; daun tua; daun yang terserang penyakit; buah yang cacat, rusak, atau terserang hama dan penyakit. Sistem pemasangan ajir yang umum dilakukan oleh petani di desa pangkul adalah sistem tunggal, yang hanya menggunakan satu buah ajir yang dihubungkan satu sama lain dengan bambu supaya tidak gampang roboh. Sistem ini dianggap lebih baik karena sinar matahari yang diterima oleh tanaman tomat lebih optimal sehingga mampu mengurangi resiko menularnya hama dan penyakit.

Kebutuhan pupuk tanaman cabe dan tomat sistem tumpang sari dengan mulsa plastik sudah bisa tercukupi oleh pupuk dasar yang sudah diberikan pada waktu pemupukan awal. Hanya saja, tanaman cabe dan tomat masih memerlukan nutrisi yang cukup untuk awal pembentukan bunga, awal pembentukan buah, dan proses pemasakan buah. Pelaksanaan penyemprotan pestisida, herbisida atau fungisida disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau melihat jenis dan intensitas serangan hama dan penyakit atau seberapa tinggi tingkat pertumbuhan gulma. Pengendalian gulma yang efektif yaitu dengan melaksanakan penyiangan dan mencabut gulma beserta akarnya-akarnya secara rutin. Penyiangan dilakukan paling tidak 2 kali satu bulan selama masa budidaya cabe dan tomat secara tumpang sari dengan menggunakan mulsa plastik.

Pengaplikasian pupuk mikro (Greentonik) pada petani dengan pendampingan dengan cara lanjutan dengan cara mencampur 20 ml greentonik dengan 15 liter air didalam hand sprayer atau dengan 3,33 liter pupuk dapat dicampur dengan air sebanyak 2.497,5 liter (2.497.500 ml). Dihasilkan pupuk kurang lebih 167 Hand sprayer yang siap disemprotkan ke seluruh bagian tanaman. Kebutuhan pupuk per tanaman adalah ± 156 ml. Sementara petani tanpa pendampingan tidak menggunakan pupuk mikro greentonik. Pengaplikasian pupuk mikro (Greentonik) pada petani dengan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dosis dan waktu pemberian pupuk susulan pada kelompok petani dengan pendampingan di Desa Pangkul Kecamatan Cambai kota Prabumulih, 2020

Jenis Pupuk Kimia	Dengan Pendampingan				Tanpa Pendampingan			
	Dosis Per hektar (Kg)				Dosis Per hektar (Kg)			
	Pemupukan I (10 hst)	Pemupukan II (24 hst)	Pemupukan III (44 hst)		Pemupukan I (10 hst)	Pemupukan II (24 hst)	Pemupukan III (44 hst)	
a.	<i>Pupuk makro (tunggal)</i>							
-	ZA	100	100	100	-	100	100	
-	SP-36	-	-	-	-	-	-	
-	KCl	-	60	40	-	60	40	
Jenis Pupuk Kimia	Dosis Per hektar (Kg/L)				Dosis Per hektar (Kg/L)			
	Pemupukan I (pada saat tanam)	Pemupukan II (4 minggu hst)	Pemupukan III (8 minggu hst)		Pemupukan I (pada saat tanam)	Pemupukan II (4 minggu hst)	Pemupukan III (8 minggu hst)	
b.	<i>Pupuk majemuk</i>							
-	NPK	-	92	115	-	92	115	

c	Pupuk mikro (Pupuk cair untuk daun, kembang dan buah)									
-	Greentoni	-	3,33	3,33	-	-	-	-	-	-

Panen

Buah tomat sudah bisa dipanen pada umur (60 -75) hari sejak pindah tanam. Panen selanjutnya dilaksanakan (3 - 4) hari sekali sampai buah habis atau lebih kurang 2 bulan masa panen (\pm 15 kali panen). Karena petani Desa Pangkul menjual hasil panennya ke pedagang pengepul (toke) yang datang langsung ke kebun, jadi buah tomat dipanen pada tingkat kematangan 90% yakni ketika buah tomat berwarna kuning kemerahan. Teknik pemanenan buah tomat yang benar yaitu dengan memetik buah sambil menyertakan tangkainya. alat yang digunakan bisa gunting, pisau atau dengan tangan. Untuk wadah menampung hasil panen digunakan ember atau keranjang. Benih tomat hibrida keturunan F1 hibrida yang dibudidayakan oleh kelompok tani dengan pendampingan mampu menghasilkan (3-4) kg buah per tanaman atau sekitar (21.6-28) ton buah per hektar dengan populasi sekitar 8.000 pohon dengan tingkat mortalitas 10%.

Untuk waktu panen cabe merah keriting hibrida keturunan F1 adalah pada umur \pm 90 hari sejak pindah tanam. Teknik pemanenan cabe yang benar yaitu dengan memetik buah cabe bersamaan dengan tangkai buahnya. Buah cabe yang dipetik beserta tangkainya ini akan lebih tahan lama dari pada buah yang dipetik tanpa tangkai. Dari segi kuantitas pun, cabe yang dipetik beserta tangkainya memiliki bobot yang lebih berat. Pemanenan dilakukan pada buah cabe yang sudah berwarna merah atau sudah masak penuh dan terhadap buah cabe yang masak 90% atau yang berwarna merah dengan semburat hitam sedikit hijau. Waktu pemanenan dilakukan pada pagi hari ketika bobot cabe masih optimal. Hasil panen biasanya dikumpulkan dalam keranjang, pada saat melakukan pemanenan, lakukan juga seleksi buah cabe yang terkena hama atau penyakit.

Tabel 5. Estimasi Penggunaan Tenaga Kerja Tahapan Pemanenan di Desa Pangkul Kecamatan Cambai kota Prabumulih, 2020

No	Tahapan pemanenan	Estimasi penggunaan tenaga kerja					
		Hari Kerja (HK)		Jumlah Orang (JO)		Hari Kerja (HK)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Panen						
	- Pemanenan						
	- Tomat						
	- Cabe	30	120	2	8	15	15

Pasca Panen

Pada proses pemasaran hasil usahatani baik kelompok tani dengan pendampingan maupun yang tanpa pendampingan sama. Pada saat panen berlangsung, buah tomat yang dijumpai cacat atau terkena hama dan penyakit langsung disortir, selanjutnya dimusnahkan. Hal ini penting dilakukan, jika tidak disortir ada kemungkinan buah yang sehat bisa tertular oleh buah yang terserang hama dan penyakit. Buah tomat yang sudah selesai dipanen bisa langsung dilakukan seleksi sesuai grade-nya. Petani di Desa Pangkul biasanya membedakan grade buah tomat menjadi dua, yaitu jenis besar dengan berat lebih dari 100 gram, dan yang kecil dengan berat kurang dari 100 gram. Kemudian buah-buah tersebut dipacking/dikemas kedalam keranjang/ kotak kayu berkapasitas (15-20) kg.

Tabel 6. Estimasi Penggunaan Tenaga Kerja Tahapan Pasca Panen di Desa

Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih, 2020

No	Tahapan Pasca Panen	Estimasi penggunaan tenaga kerja					
		Hari Kerja (HK)		Jumlah Orang (JO)		Hari Kerja (HK)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Pasca panen						
	- Tomat						
	- Cabe	15	30	1	15	2	15

Pemasaran

Untuk pemasaran buah cabe dan tomat di Desa Pangkul dilakukan secara langsung dikebun. Hasil panen petani dibeli oleh pedagang pengepul atau sering disebut toke yang datang langsung dikebun petani untuk melakukan transaksi jual beli hasil tani. Harga yang disepakati biasanya mengacu pada harga jual komoditi yang berlaku di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota prabumulih atau sesuai dengan satuan harga saat itu.

Perbedaan Pendapatan Petani Usahatani Sayuran di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih

Tabel 7. -Analisis Usahatani Sayuran Sistem Tumpangsari Cabe dan Tomat Di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2020

Petani Sayuran	Pendapatan (Rp/ha)	Analisis Usahatani	
		ROI	(B/C)
Dengan Pendampingan	126.311.166	2.68	3.68
Tanpa Pendampingan	80.824.177	1.64	2.64

Dari hasil perhitungan *benefit cost ratio* (B/C ratio) petani pendampingan sebesar 3,68, artinya penambahan biaya sebesar 1 persen pendapatan akan meningkat sebesar 3,68 persen, B/C ratio petani tanpa pendampingan sebesar 2,64, artinya penambahan biaya sebesar satu persen pendapatan akan meningkat sebesar 2,64 persen.

Return On Investment yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Petani sayuran dengan pendampingan memiliki nilai ROI sebesar 2,68%, dimana lebih besar daripada petani sayuran tanpa pendampingan yang memiliki nilai ROI sebesar 1,64.

Perbedaan pendapatan petani dengan pendampingan dan petani tanpa pendampingan dianalisis menggunakan uji t (*independent t test*). Hasil analisis menunjukkan perbedaan pendapatan usahatani sayuran dengan pendampingan dan tanpa pendampingan didapat nilai t_{hitung} sebesar 11,216, signifikan pada taraf kepercayaan 0,01 (0,000 < 0,01). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani sayuran dengan pendampingan lebih besar dari pada usahatani sayuran tanpa pendampingan. Analisis perbedaan pendapatan dengan menggunakan *independent t test* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Menggunakan *Independent t Test*

No	Perbedaan Pendapatan Usahatani Sayuran	t hitung	Sig (2-tailed)
1	Pendampingan	7,926**	0.000
2	Tanpa Pendampingan	52,311**	0.000

Keterangan : ** *significant at the 0,01 level (2-tailed).*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Pendampingan petani di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih merupakan salah satu cara yang digunakan agar informasi inovasi sampai ke petani. Dimana dalam melaksanakan pendampingan pertanian dapat dipergunakan berbagai metoda sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pendamping harus selalu memberikan informasi dan mendampingi petani dalam menerapkan teknologi tersebut mulai dari praktek langsung hingga tahap hasil yang baik. Dengan harapan petani mau mengadopsi inovasi teknologi baru yang nantinya diharapkan bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas padi sehingga kebutuhan terhadap sayuran terpenuhi tetapi juga dapat mensejahterakan petani itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usahatani sayuran dengan pendampingan dan tanpa pendampingan di Desa Pangkul Kecamatan Mumbai Kota Prabumulih, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam kegiatan budidaya tanaman tumpang sari Cabe-Tomat antara petani pendampingan dan tanpa pendampingan.
2. Pendapatan rata-rata usahatani sayuran dengan pendampingan lebih besar dari pada tanpa pendampingan.

SARAN

Perlunya perhatian dari berbagai pihak seperti instansi terkait, para penyuluh pertanian, dan petani sayuran yang berkaitan dengan budidaya usahatani sayuran, sehingga sesuai dengan kebutuhan sayuran (cabai dan tomat).

DAFTAR PUSTAKA

- Agria dan Asep. 2006. Agribisnis Paradigma Baru Pertanian. Yayasan Mulia Persada Indonesia
- Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. 2018. Kota Prabumulih dalam Angka Tahun 2018
- Dinas Ketahanan Pangan Kota Prabumulih. 2019. Laporan Neraca Bahan Makanan dan Pola Pangan Harapan Kota Prabumulih.2019
- Endang Y. H. 2009. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. [Http://google](http://google), diakses tanggal 19 September 2019
- Hartono, N. 1995. Penguatan Kelembagaan Petani dalam Pemanfaatan Air Irigasi dalam Pengembangan Agribisnis. (studi kasus Kabupaten Tasikmalaya). [Http://google](http://google), diakses tanggal 19 September 2019
- Ishaq, I. Dkk. 2002. Prospek Pengembangan Teknologi Pertanian Menunjang Agribisnis Pedesaan Zona Sistem Usaha Pertanian Dataran Tinggi di Jawa Barat. JPPTP Vol 5 no.2 hal 66-88. <http://jurnal.Agribisnis.go.id>. diakses tanggal 19 September 2019
- Muchjidin, R. 2008. Pengembangan Sayuran Berbasis Kawasan Terpadu. [Http://Agrina-Inspirasi.Agribisnis](http://Agrina-Inspirasi.Agribisnis). Diakses tanggal 20 September 2019.
- Nurhakim, Y. I. 2019. Sukses Budidaya Tumpang Sari Cabai dan Tomat Praktis dan menguntungkan. Penerbit Ilmu. Tangerang.
- Prawirokusumo, S. 2017 Ilmu Usahatani. BPIE. Yogyakarta

Pengaruh Pendampingan Usahatani Sayuran Terhadap Produksi Petani Di Desa Pangkul
Kecamatan Cambai Kota Prabumulih
Dzul Hidayat, Yudhi Zuriah Wirya Purba